

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pendidikan Keluarga

##### a. Pengertian Pendidikan Keluarga

Pendidikan yaitu suatu usaha, pengasuh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak supaya bisa tertuju kepada kedewasaannya, atau lebih tepatnya bisa membantu anak supaya cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri.<sup>52</sup>

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh suatu pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>53</sup> Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan dengan metode tertentu, usaha, pengasuh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar bisa tertuju kepada kedewasaannya dan bisa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

Keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi<sup>54</sup> yang memiliki tujuan untuk

---

<sup>52</sup> Saihu, "Pendidikan Sosial yang terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72", *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 130.

<sup>53</sup> Muhammad Ihsan, "Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar", *Jurnal Edukasi* 2, no. 1 (2016): 63.

<sup>54</sup> Adopsi berasal dari bahasa Belanda yaitu *adoptie*, dan berasal dari bahasa Inggris yaitu *adopt*. Secara bahasa, adopsi berarti pengangkatan seorang anak untuk dijadikan sebagai anak kandungnya sendiri. Sedangkan secara istilah, adopsi yaitu anak orang lain yang diambil dan disamakan dengan anak kandungnya sendiri. Antony Senjaya dan Doro Edi, "Website Adopsi dan Sponsorship Anak Panti Asuhan", *Jurnal Sistem Informasi* 8, no. 2 (2013): 127.

menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap-tiap anggota keluarga.<sup>55</sup> Keluarga merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan adanya suatu keterikatan aturan dan emosional dan individu memiliki peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.<sup>56</sup> Jadi, keluarga adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dalam satu rumah tangga karena adanya suatu ikatan perkawinan, adopsi, dan kelahiran, yang pada dasarnya tiap anggota mempunyai peran masing-masing, yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota keluarga.

Pendidikan keluarga yaitu suatu tanggung jawab secara penuh bagi orang tua, sedangkan pendidikan anak di sekolah relatif terbatas waktunya, namun secara keseluruhan tanggung jawab tersebut tetap akan kembali menjadi kewajiban orang tua, sehingga orang tua selalu dituntut untuk mengerti akan adanya tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua sebelum anak mulai menginjak usia baligh dengan memperhatikan potensi yang dimiliki masing-masing anak.<sup>57</sup> Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan

---

<sup>55</sup> Roni Andespa, "Pengaruh Budaya dan Keluarga terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Syariah", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2017): 41.

<sup>56</sup> Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), 1.

<sup>57</sup> Yusron Masduki, *Tantangan Pendidikan Keluarga di Tengah Komunitas Non Muslim di Yogyakarta*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), 9.

keluarga adalah suatu proses yang dilakukan dengan metode tertentu untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang dilakukan oleh sekumpulan orang yang terdapat ikatan perkawinan yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan fisik anak.

b. Komponen Pendidikan Keluarga

1) Orang tua

Orang tua merupakan salah satu komponen yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Sehingga sangat diperlukan adanya perhatian dan pembinaan bagi anak dalam proses belajar. Keterlibatan orang tua atas kegiatan anak dalam belajar adalah suatu hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan anak.<sup>58</sup> Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, karena dari orang tualah anak akan mulai menerima sebuah pendidikan. Tiap-tiap anak terdapat suatu daya dan dorongan untuk dapat meniru. Dengan adanya dorongan ini, anak akan dapat mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh sebab itu, kedua orang tua harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Apa yang dilihat dan didengarnya selalu ditirukan tanpa mempertimbangkan baik buruknya. Sehingga sangat diharapkan untuk bersikap waspada serta perhatian yang besar dari kedua orang tuanya. Sebab

---

<sup>58</sup> Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang", *Jurnal Pujangga* 1, no. 2 (2015): 78.

pada masa meniru ini secara tidak langsung akan membentuk watak anak pada kemudian hari.<sup>59</sup>

2) Anak

Anak-anak merupakan suatu amanah yang datang dari Allah SWT yang tidak ternilai harganya. Kelahiran anak dalam sebuah keluarga menjadikan kebahagiaan dalam hidup pasangan suami istri dan merapatkan lagi hubungan di antara keduanya. Anak-anaklah yang menjadi tempat kebanggaan kedua orang tua terutama dalam hal apabila anak tersebut menjadi anak yang sholeh lagi berjaya.<sup>60</sup>

3) Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan mengarah pada aktivitas pendidikan, supaya tidak salah arah. Tujuan pendidikan harus ditetapkan secara berjenjang, sehingga akan mudah diukur. Dalam kegiatan pendidikan ditetapkan berbagai tujuan yang diarahkan untuk mencapai tujuan akhir dari pendidikan.<sup>61</sup> Tujuan pendidikan merupakan suatu perubahan yang dikehendaki melalui kegiatan pendidikan. Selain itu, tujuan pendidikan juga puncak dari segala usaha yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, sebab komponen-komponen pendidikan mengarah kepada tujuan-tujuan yang akan dicapai dan yang

---

<sup>59</sup> Mufatihatur Taubah, “ Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam”, 110.

<sup>60</sup> Kamarul Azmi Jasmi dan Siti Fauziyani Md. Salleh @ Masrom, *Pendidikan dan Pembangunan Keluarga Cemerlang*, (Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia, 2007), 81.

<sup>61</sup> Sulaiman Saat, “Faktor-faktor Determinan dalam Pendidikan”, *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 9.

telah ditetapkan.<sup>62</sup> Pendidikan keluarga bertujuan untuk membantu sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, dan supaya anak mampu berkembang secara maksimal pada seluruh aspek perkembangan anak, baik jasmani, rohani dan akal.<sup>63</sup>

4) Alat pendidikan

Alat pendidikan merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan yaitu suatu perlengkapan yang digunakan dalam usaha pendidikan. Alat lebih mengarah kepada apa saja yang dipakai dalam pendidikan, baik aktivitas, benda, metode, hukuman, larangan, anjuran, dan sebagainya yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>64</sup>

c. Pendidikan Keluarga dalam Islam

Pendidikan keluarga merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua (ayah dan ibu) sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan dan kefitrahan.<sup>65</sup> Sedangkan pendidikan agama merupakan pendidikan yang di dalamnya terdapat penanaman nilai-nilai keagamaan dengan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing.<sup>66</sup> Jadi,

---

<sup>62</sup> Sulaiman Saat, “Faktor-faktor Determinan dalam Pendidikan”, 10.

<sup>63</sup> Sutinah, “Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 220.

<sup>64</sup> Sulaiman Saat, “Faktor-faktor Determinan dalam Pendidikan”, 11-12.

<sup>65</sup> M. Syahrani Jailani, “Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, 248.

<sup>66</sup> Mufatihatus Taubah, “Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam”, 114.

pendidikan keluarga dalam islam adalah suatu tanggung jawab secara penuh yang dilakukan oleh orang tua, sehingga orang tua selalu dituntut untuk mengerti akan tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua untuk memberikan akhlak, keteladanan, kefitrahan, nilai-nilai keagamaan dengan ajaran agama sebelum anak menginjak usia baligh dengan tetap memerhatikan potensi yang dimiliki anak.

## 2. Konsep Kisah

### a. Pengertian Kisah

Menurut bahasa kisah berasal dari bahasa Arab yaitu *qishshah*, yang bentuk jamaknya adalah *Qashash*. Kata *qishash* adalah bentuk masdar dari kata *qashsha-yaqushshu* yang artinya menceritakan dan mengikuti jejak. Hal ini berarti bahwa saat sedang bercerita seolah-olah sedang mengikuti alur dan jejak cerita yang sedang diceritakan. Sedangkan menurut istilah, kisah merupakan suatu Cerita yang benar-benar terjadi, dijelaskan dengan jelas dan mengesankan dan mengandung pesan moral bagi pendidikan umat manusia.<sup>67</sup> Jadi, kisah adalah suatu cerita yang kejadiannya benar-benar terjadi, ceritanya diuraikan dengan jelas dan mengesankan untuk dibaca serta terdapat pesan-pesan pendidikan untuk manusia.

### b. Unsur-unsur Kisah

#### 1) Peristiwa

Peristiwa tidak selamanya diceritakan secara langsung, namun dengan bertahap atau pengulangan sesuai

---

<sup>67</sup> Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-nilai Pendidikannya", *Jurnal Studi Keislaman* XV, no. 2 (2011): 267-269.

dengan kronologis peristiwa dan sesuai tujuan kisah. Kisah Al-Qur'an adalah gambaran yang nyata dan logis. Meski demikian, kisah Al-Qur'an bisa bermakna imajinatif kesejukan, renungan, kesadaran, pemikiran, dan pengajaran.

2) Tokoh-tokoh

Dalam Al-Qur'an, tokoh bisa berupa Nabi-nabi dan rasul, hamba yang saleh, jin atau iblis, setan, dan binatang. Tokoh terkadang tidak di maksudkan sebagai titik sentral dan bukan juga tujuan dalam kisah.

3) Dialog

Dialog biasanya dalam bentuk kalimat langsung sehingga seolah-olah pembaca kisah itu melihat sendiri jalannya kisah tersebut.<sup>68</sup>

c. Manfaat Kisah

- 1) Untuk membenarkan Nabi-nabi terdahulu, menghidupkan kenangan mereka dan mengabadikan jejak dan peninggalannya baik berupa benda maupun syariatnya.
- 2) Untuk menampakkan kebenaran Muhammad Saw dalam dakwahnya dengan apa yang sudah diberitakan mengenai hal ihwal oleh para orang terdahulu di sepanjang kurun waktu dan generasinya.
- 3) Kisah adalah salah satu bentuk karya sastra yang bisa menarik perhatian para pendengar dan di dalamnya terdapat pelajaran-pelajaran untuk memantapkan

---

<sup>68</sup> Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-nilai Pendidikannya", 274-275.

pesan-pesan yang yang dikandungnya di dalam jiwa.<sup>69</sup>

d. Kisah sebagai Sumber Nilai

1) Nilai-nilai intelektual

Melalui kisah, Allah mengajak umat manusia untuk mengembangkan akal, meluaskan wawasan, cakrawala berpikir, dan mendidik. Selain itu, seseorang bisa mendidik akal pikirannya, mengembangkan, dan meluaskan cakrawala berfikir sehingga setelah mengikuti alur kisah pendengar bisa mengambil pelajaran yang bermanfaat.<sup>70</sup>

2) Nilai sosial kemasyarakatan

Nilai sosial kemasyarakatan merupakan nilai yang dianut Masyarakat terkait apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Nilai sosial bisa memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan perannya.<sup>71</sup>

3) Nilai keagamaan

Agama bertujuan untuk membentuk pribadi yang cakap di dalam masyarakat dan kehidupan manusia sebagai jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai agama islam sangat besar pengaruhnya terhadap

---

<sup>69</sup> Permana Octofrezi, "Teori dan kontribusi Metode Kisah Qur'ani dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 219.

<sup>70</sup> Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-nilai Pendidikannya", 277.

<sup>71</sup> Binti Wafrotun Nurika, "Nilai-nilai Sosial pada Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Desa Tawang Rejo Wonodadi Blitar", *Jurnal Spiritualita* 1, no. 1 (2017): 21.



kehidupan sosial, bahkan tanpa adanya nilai tersebut manusia akan turun ke tingkat kehidupan hewan sangat rendah sebab agama memiliki unsur kreatif terhadap penyakit sosial. Setiap perbuatan manusia mengandung nilai-nilai islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang harus selalu dicerminkan oleh setiap manusia di kehidupan sehari-hari baik berupa hal-hal kecil maupun sampai yang besar sehingga akan menjadi manusia yang memiliki perilaku mulia.<sup>72</sup>

e. Tujuan Kisah

- 1) Tujuan informatif, yaitu memberi suatu informasi mengenai posisi kisah yang diceritakan terkait dengan tokoh, tempat peristiwa terjadi, dan sebagainya.
- 2) Tujuan justifikasi-korektif, yaitu membenarkan kisah-kisah yang pernah diceritakan dalam kitab sebelumnya, misalnya kitab Taurat dan Injil, dan mengoreksi kesalahannya.
- 3) Tujuan edukatif, yaitu kisah Al-Qur'an yang membawa pesan-pesan moral dan nilai-nilai pendidikan yang sangat berguna bagi pembaca dan pendengar kisah tersebut guna untuk dijadikan pelajaran dalam kehidupan manusia.<sup>73</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mempunyai tujuan untuk mendapatkan bahan-bahan perbandingan dan juga

---

<sup>72</sup> Nurul Jempa, "Nilai-nilai Agama Islam", *Jurnal Pedagogik* 1, no. 2 (2018): 106-107.

<sup>73</sup> Abdul Mustaqim, "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-nilai Pendidikannya", 271-272.

acuan. Di samping itu, untuk menghindari dari anggapan kesamaan penelitian ini, sehingga dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu, di antaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Delia Delitri, dengan judul “Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan islam dalam keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan islam dalam keluarga menurut Prof Dr. Zakiah Daradjat yaitu terdiri dari materi pendidikan islam yang meliputi tauhid, ibadah, akhlak, dan sosial. Sedangkan untuk metode pendidikan islam meliputi metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode cerita. Sehingga anak akan tumbuh, berkembang, dan mampu menghadapi tantangan zaman modern saat ini, serta mampu menjalani kehidupannya sebagai hamba Allah SWT.<sup>74</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Febrina, dengan judul “Pendidikan Agama dalam Keluarga Menurut Nurcholish Madjid”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peranan pendidikan agama dalam keluarga menurut Nurcholish Madjid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pendidikan agama dalam keluarga tidak bisa sepenuhnya dilakukan oleh guru ngaji yang di datangkan ke rumah. Pendidikan tersebut melibatkan peran dari orang tua dan semua anggota keluarga. Peran orang tua bisa berupa tingkah laku, teladan, dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan

---

<sup>74</sup> Delia Delitri, “Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Diakses pada tanggal 16 Februari 2021 pukul 22:54, <http://repository.radenintan.ac.id/3974/>

disemangati dengan nilai keagamaan secara menyeluruh. Nilai-nilai keagamaan yang perlu ditanamkan pada anak dalam keluarga yaitu shalat berjamaah, taqwa, iman, islam, tawakal, syukur, sabar, dan akhlakul karimah.<sup>75</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Salwati, dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Keluarga (Menurut Para Mufasir Q.S. Al-Isra’ Ayat 23-24). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak dalam keluarga perspektif Q.S. Al-Isra’ ayat 23-24, dan untuk mengetahui metode orang tua dalam mengajarkan akhlak pada anak perspektif Q.S. Al-Isra’ ayat 23-24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk beribadah kepada-Nya dan memerintahkan untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua. Sedangkan metode orang tua dalam mendidik anak menurut para mufasir adalah dengan menggunakan metode kisah, metode pembiasaan dan keteladanan, metode diskusi, metode nasihat, dan metode pemberian ganjaran.<sup>76</sup>
4. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam yang di tulis oleh Sutinah, dengan judul “Metode pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam”. Dalam penelitian ini terdapat tujuh metode pendidikan keluarga menurut islam, di antaranya yaitu metode keteladanan, metode kisah, metode kasih sayang, metode dengan memberikan

---

<sup>75</sup> Devi Febrina, “Pendidikan Agama dalam Keluarga Menurut Nurcholish Madjid”, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Diakses pada tanggal 16 Februari 2021 pukul 22:57, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24641>

<sup>76</sup> Salwati, “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Keluarga (Menurut Para Mufasir Q.S. Al-Isra’ Ayat 23-24), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Diakses pada tanggal 16 Februari 2021 pukul 22:59, <http://e-theses.iaincurup.ac.id/225/>

ganjaran, metode nasihat, metode dialog, dan metode pembiasaan.<sup>77</sup>

5. Jurnal Ilmiah Darul Ulum yang di tulis oleh Syukeri Gazali, dengan judul “Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam”. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pendidikan agama yang dilakukan dalam pendidikan keluarga, di antaranya yaitu pendidikan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan perhatian, dan pendidikan dengan memberikan hukuman.<sup>78</sup>

Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, kasih sayang, dan sebagainya. Sedangkan perbedaannya adalah materi pendidikannya, misalnya sosial dan lain-lain.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan suatu hubungan antar konsep sehingga dapat membentuk sebuah bangunan berpikir.<sup>79</sup> Pada latar belakang penelitian disebutkan bahwa pendidikan anak di dalam keluarga masih kurang optimal, banyaknya kasus kekerasan pada anak terjadi di dalam lingkungan keluarga. Di lingkungan keluargalah anak menerima pendidikan yang utama. Sehingga sudah menjadi tanggung jawab

---

<sup>77</sup> Sutinah, “Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam”, Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta, Diakses pada tanggal 28 Februari 2021 pukul 15:03, <https://journal.staimisyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/103/98>

<sup>78</sup> Syukeri Gazali, “Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam”, STIT Darul Ulum Kotabaru, Diakses pada tanggal 28 Februari 2021 pukul 15:14, <https://ejournal.stitdukotabaru.ac.id/index.php/darululum/article/view/3/2>

<sup>79</sup> Wahyudin Darmalaksana, *Cara Menulis Proposal Penelitian*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 11.

orang tua untuk memberikan pembinaan, menjaga dan melindungi, memberikan kesejahteraan memberikan pendidikan, dan memberikan keterampilan kepada anaknya. Dengan demikian, semua anak akan bertumbuh kembang dan mempunyai kepribadian yang baik. Apabila menanamkan kebiasaan yang baik pada waktu kecil, maka kelak dewasa ia akan terbiasa dengan hal-hal yang diajarkan orang tua di masa kecilnya. Anak juga bisa diterima di masyarakat dengan baik, dengan demikian semua anak bisa tumbuh menjadi kepribadian yang baik. Sedangkan apabila pada waktu kecil anak mendapatkan kebiasaan yang buruk dari orang tuanya, maka kelak dewasa ia bisa meniru atau mengingat mengenai hal yang dibiasakan orang tuanya dan akan menjadi kepribadian yang buruk serta tidak diterima di masyarakat sekitar karena dari pelaku dan sikap kebiasaannya yang buruk. Segala hal yang ditanamkan orang tua pada waktu kecil sampai dewasa akan terus diingat oleh anak dan akan dilaksanakan. Dalam keseharian yang lebih banyak berperan dalam mendidik anak adalah ibu. Ibu yang mengandung, yang memberikan ASI, yang mengasuh hampir di setiap detik dan setiap saat, maka bisa dikatakan bahwa hidup seorang anak bergantung pada ibu.<sup>80</sup>

Sebagai ibu rumah tangga, Khadijah merupakan sosok yang pantas untuk dijadikan sebagai contoh ibu rumah tangga yang ideal, mengingat keteladanannya. Khadijah menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya yang berhasil dalam mengurus rumah tangganya.<sup>81</sup> Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Samsudin, "Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak", *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (2019): 56.

<sup>81</sup> Fuad Abdurahman, *Bidadari Stories Kisah Menakjubkan Para Bidadari Dunia & Surga*, (Jakarta: Zahira, 2015), 80.

